BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil dan pembahasan , dari hasil penelitian tentang” Penerapan latihan batuk efektif untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas pada penderita Tuberkulosis di Puskesmas Oebobo” penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024. Pengambilan data dengan menggunakan wawancara dan observasi dengan jumlah responden 1 orang .

Penelitian ini dilakukan diwilaya kerja Puskesmas Oebobo pada tanggal 1-6 Juli 2024 dan menandatangani langsung ke rumah pasien dan menerapkan intervensi penerapan teknik latihan batuk efektif.

4.1 Data gambaran umum

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskemas Oebobo terletak di kecamatan Oebobo , kelurahan Oebobo,Kota Kupang. Wilaya kerja Puskesmas mencakup 3 kelurahan yaitu Kelurahan Oebobo, Fatululi, dan Oetete. Luas wilayah kerja di Puskesmas Oebobo berkisar 4.845 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 adalah 43. 371 jiwa.

Wilaya kerja Puskesmas Oebobo merupakan wilaya kerja dengan kasus tertinggi Tuberkulosis dengan rata-rata kasus 5 tahun terakhir 270 kasus setiap tahunnya .

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 1 orang dengan karakteritik meliputi, pasien yang terdiagnosa tuberkulosis dan dalam fase pengobatan, pasien dengan kondisi masih batuk berdahak.

Pengkajian ini dilakukan pada tanggal, 1 Juli 2024 jam 10:00 WITA di Puskesmas Oebobo, poli TB didapatkan data dengan teknik wawancara dengan pengkajian pada klien observasi langsung, didapatkan data dan identitas umum pasien atas nama Tn. A .P berjenis kelamin laki-laki, usia 27 tahun, agama Kristen Protestan, Alamat fatululi RT 35/RW 11. Sumber informasi didapatkan dari Tn. A.P selaku pasien.

Pasien Tn. A. P datang ke puskesmas pada tanggal 1 Juli 2024 jam 9:35 WITA. dari data subjektif pasien sebelumnya pernah menderita penyakit kelenjar getah bening dan sudah dilakukan tindakan operasi, setelah 2 kemudian pasien disarankan melakukan pemeriksaan BTA di faskes tingkat 1 yaitu Puskesmas Oebobo, dan setelah itu dilakukan pemeriksaan BTA (bakteri tahan asam) dan hasilnya positif Tuberkulosis, kemudian pasien diberikan obat rutin selama 1 minggu, selama 1 minggu pasien kemudian setelah dievaluasi pasien mengatakan setelah meminum obat tersebut penglihatan sedikit kabur hanya beberapa jam karena efek obat yang ada, dan setelah minggu ke-2 pasien datang ke Puskesmas untuk mengambil obat rutin. keluhan utama saat dilakukan pengkajian yaitu: batuk berdahak, badan lemas, makan berkurang.

Riwayat kesehatan pasien sering kontrol, dan mengambil obat rutin di puskesmas Oebobo, riwayat kesehatan keluarga: dalam keluarga Tn. A. P tidak ada yang menderita penyakit tuberkulosis (tidak ada riwayat penyakit keturunan lainnya).

Pada pemeriksaan fisik: kesadaran composmentis dengan GCS 15 (E4 V5 E6). Pada pemeriksaan tanda-tanda vital, TD 140/70 mmHg, nadi 80x/menit, suhu 36°C, RR 24x/menit bunyi napas ronchi pada lapang paru kiri. Bagian kepala: bentuk kepala normal, tidak kotor, warna rambut hitam merata, wajah simetris, bagian mata: keadaan pupil isiokor, warna konjungtiva merah muda, tidak ada gangguan penglihatan. Bagian hidung: tidak ada gangguan penciuman. Bagian mulut: keadaan mulut bersih, mulut tidak kering, tidak ada sariawan. Bagian telinga simetris, tidak ada gangguan pendengaran. Bagian leher: terdapat bekas operasi kelenjar getah bening. Bagian dada: bentuk dada normal, tidak ada retraksi dinding dada, tidak ada benjolan pada dada, dan tidak ada nyeri tekan, dan memiliki riwayat pengobatan OAT bulan Juni 2024 obat yang didapat TB 4, dengan dosis 3x1.

4.1.3 Pengeluaran sputum sebelum penerapan teknik latihan batuk efektif terhadap pasien TBC

Berikut ini merupakan hasil pengeluaran sputum sebelum dilakukan tindakan penerapan batuk efektif terhadap Tn. A. P pasien tidak dapat mengeluarkan sputum dengan RR 24x/menit dan terdengar bunyi ronchi pada paru-paru bagian

kiri dan pasien memiliki riwayat pengobatan OAT bulan juni 2024 obat yang diberikan minggu pertama bulan juni yaitu obat TB 4 dengan dosis 3x1 sehari, diminum dalam jangka waktu 1 minggu.

Berikut merupakan hasil jumlah pengeluaran sputum sebelum penerapan teknik latihan batuk efektif terhadap pasien tuberkulosis .

Tabel 4.1 pengeluaran sputum sebelum penerapan teknik latihan batuk efektif

Tn. A P .P			
Hari	Tanggal	Keterangan	Hasil
Ke- 1	Selasa,02 juli 2024	RR 24x/menit, terdapat suara nafas ronchi ,dan masih terdapat penumpukan sputum	Mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum
Ke-2	Rabu, 03 juli 2024	RR 23x/menit, terdapat suara nafas ronchi, dan masih terdapat penumpukan sputum	Mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum
Ke-3	Kamis, 04 juli 2024	RR 22x/menit, terdapat suara nafas ronchi, dan penumpukan sputum berkurang	Mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum
Ke-4	Jumat, 05 juli 2024	RR 22x/menit, bunyi suara nafas ronchi berkurang, dan penumpukan sputum berkurang	Mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum
Ke-5	Sabtu ,06 juli 2024	RR21x/menit , bunyi ronchi berkurang.	Mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil pengeluaran sputum sebelum penerapan teknik latihan batuk efektif pada pasien tuberkulosis adalah sebagai berikut pasien Tn. A .P (Hari pertama= RR 24x/menit, terdapat suara nafas ronchi, masih terdapat penumpukan sputum dan mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum, hari ke-2= RR 23x/menit, terdapat suara nafas suara Ronchi, masih terdapat penumpukan sputum dan mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum, hari ke-3 = RR 22x/menit, terdapat suara nafas Ronchi,penumpukan sputum berkurang dan mampu batuk tapi tidak dapat

mengeluarkan sputum, hari ke-4= RR 22x/menit, suara nafas suara Ronchi berkurang, penumpukan sputum berkurang, dan mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum, hari ke-5=RR 21x/menit, suara nafas suara Ronchi berkurang,penumpukan sputum berkurang, dan mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum.

4.1.4 Pengeluaran sputum setelah penerapan teknik latihan batuk efektif

Berikut ini merupakan hasil pengeluaran sputum setelah dilakukan tindakan penerapan batuk efektif terhadap Tn. A P dapat membatukan sputum dengan RR 20x/ menit dan terdengar suara nafas vesikuler pada kedua paru.

Berikut ini merupakan hasil pengeluaran sputum setelah dilakukan penerapan teknik latihan batuk efektif pada pasien tuberkulosis.

Tabel 4.2 Pengeluaran sputum setelah penerapan teknik latihan batuk efektif

Tn. A P. P			
Hari	Hari/ tanggal	Keterangan	Hasil
Hari-1	Selasa, 02 juli 2024	RR 24x/menit, terdapat suara nafas ronchi pada paru kiri, dan masih terdapat penumpukan sputum	Dapat membatukan sputum
Hari-2	Rabu, 03 juli 2024	RR 23x/menit, terdapat suara nafas ronchi pada paru kiri, dan masih terdapat penumpukan sputum	Dapat membatukan sputum
Hari-3	Kamis, 04 juli 2024	RR 22x/menit, terdapat suara nafas ronchi pada paru kiri, dan penumpukan sputum berkurang	Dapat membatukan sputum
Hari-4	Jumat, 05 juli 2024	RR 21x/menit, suara nafas ronchi pada paru kiri berkurang, dan penumpukan sputum berkurang	Dapat membatukan sputum dengan maksimal
Hari-5	Sabtu, 06 juli 2024	RR 20x/menit, terdapat suara nafas vesikuler pada kedua paru, dan tidak ada penumpukan sputum	Dapat membatukan sputum dengan maksimal

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil pengeluaran sputum setelah penerapan teknik latihan batuk efektif pada pasien Tn. A. P (hari pertama= RR

24x/menit, terdapat suara nafas ronchi pada paru kiri, masih terdapat penumpukan sputum dan dapat membatukkan sputum, hari ke-2= RR 23x/menit, terdapat suara nafas ronchi pada paru kiri, masih terdapat penumpukan sputum dan dapat membatukkan sputum, hari ke-3= RR 22x/menit, terdapat suara nafas ronchi pada paru kiri, penumpukan sputum berkurang dan dapat membatukkan sputum dengan maksimal, hari ke-4= RR 21x/menit, suara nafas ronchi pada paru kiri berkurang, penumpukan sputum berkurang dan dapat membatukkan sputum dengan maksimal, hari 5= RR 20x/menit, terdapat suara nafas vesikuler, dan tidak ada penumpukan sputum)

4.1.5 Penerapan teknik batuk efektif

Tabel 4.3 hasil observasi penerapan teknik latihan batuk efektif

Hari/ tanggal	Pasien	Penerapan teknik latihan batuk efektif		Hasil
		Sebelum	Sedudah	
Selasa, 02 juli 2024	Tn. A P.	Mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum	Dapat membatukkan sputum	Hasil observasi setelah dilakukan penerapan teknik latihan batuk efektif menunjukkan bawah pasien dapat membatukkan sputum
Rabu, 03 juli 2024	Tn. A P.	Mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum	Dapat membatukkan sputum	Hasil observasi setelah dilakukan penerapan teknik latihan batuk efektif menunjukkan bawah pasien dapat membatukkan sputum

Kamis,04 juli 2024	Tn. A P.	Mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum	Dapat membatukkan sputum	Hasil observasi setelah dilakukan penerapan teknik latihan batuk efektif menunjukkan bawah pasien dapat membatukkan sputum
Jumat, 05 juli 2024	Tn. A P.	Mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum	Dapat membatukkan sputum	Hasil observasi setelah dilakukan penerapan teknik latihan batuk efektif menunjukkan bawah pasien dapat membatukkan sputum
Sabtu, 06 juli 2024	Tn. A P.	Mampu batuk tapi tidak dapat membatukkan sputum	Dapat mengeluarkan sputum	Hasil observasi setelah dilakukan penerapan teknik latihan batuk efektif menunjukkan bawah pasien dapat membatukkan sputum dengan maksimal

Pada tabel 4.3 menunjukkan hari pertama Tn. A.P Pada hari pertama sebelum dilakukan tindakan batuk efektif pasien tidak mampu mengeluarkan sputum setelah dilakukan tindakan batuk efektif pasien dapat membatukkan sputum dengan RR24x/menit, terdengar suara nafas ronchi pada paru-paru kiri,masih terdapat

penumpukan sputum. Pada hari ke-2 sebelum dilakukan tindakan batuk efektif pasien tidak mampu mengeluarkan sputum setelah dilakukan tindakan batuk efektif pasien dapat mengeluarkan sputum dengan RR23x/menit, dan masih terdengar suara nafas ronchi pada paru-paru kiri masih terdapat penumpukan sputum. Pada hari ke-3 sebelum dilakukan tindakan batuk efektif pasien tidak mampu membatukkan sputum setelah dilakukan tindakan batuk efektif pasien dapat mengeluarkan sputum dengan RR22x/menit, dan masih terdengar suara nafas ronchi pada paru-paru kiri penumpukan sputum berkurang. Pada hari ke-4 sebelum dilakukan tindakan batuk efektif pasien tidak mampu mengeluarkan sputum setelah dilakukan tindakan batuk efektif pasien dapat membatukkan sputum dengan RR21x/menit, dan suara nafas ronchi pada paru-paru kiri berkurang, penumpukan sputum berkurang. Pada hari ke-5 sebelum dilakukan tindakan batuk efektif pasien tidak mampu mengeluarkan sputum setelah dilakukan tindakan batuk efektif pasien dapat membatukkan sputum dengan RR20x/menit, terdapat suara nafas vesikuler, dan tidakada penumpukan sputum.

Hasil observasi penerapan teknik latihan batuk efektif pada Tn. A. P 5 hari berturut-turut meningkatkan jumlah pengeluaran sputum lebih besar dari sebelumnya, dikarenakan setelah dievaluasi pasien dapat beradaptasi dengan latihan teknik batuk efektif yang diberikan mampu mengeluarkan dahak , dan dapat meningkatkan bersihan jalan nafas menjadi lebih efektif.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengeluaran sputum sebelum penerapan teknik latihan batuk efektif

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil pengeluaran sputum sebelum penerapan teknik latihan batuk efektif pada pasien tuberkulosis adalah sebagai berikut pasien Tn. A .P (Hari pertama= RR24x/menit, terdapat suara nafas ronchi pada paru kiri,masih terdapat penumpukan sputum dan mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum, hari ke-2= RR23x/menit, terdapat suara nafas suara Ronchi pada paru kiri, masih terdapat penumpukan sputum dan mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum, hari ke-3 = RR22x/menit, terdapat suara nafas suara Ronchi pada paru kiri, penumpukan sputum berkurang dan mampu batuk tapi

tidak dapat mengeluarkan sputum, hari ke-4= RR21x/menit, suara nafas suara Ronchi pada paru kiri berkurang, penumpukan sputum berkurang dan mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum, hari ke-5= RR20x/menit, suara nafas suara Ronchi pada paru kiri berkurang, penumpukan sputum berkurang dan mampu batuk tapi tidak dapat mengeluarkan sputum).penelitian ini sejalan dengan .(KEMENKES RI,2018 wahdi & pusptosari) sebelum dilakukan tindakan penerapan batuk efektif, produksi sekret karena infeksi paru menyebabkan batuk yang cukup mengganggu pasien sepanjang hari, efek lanjutan dapat menyebabkan cedera pada jalan nafas dan pita suara sehingga mengakibatkan suaraserak,gatal ditenggorokan dan wajah memerah.

4.2.2 Pengeluaran sputum setelah penerapan teknik latihan batuk efektif

Pada Responden Tn. A. P dimana penerapan teknik latihan batuk efektif ini diberikan selama 5 hari berturut-turut pada malam hari pukul 19:00 WITA dengan frekuensi 3 kali sebelum diberikan penerapan teknik latihan batuk efektif, langkah awal yang di lakukan adalah inspeksi bertujuan mendeteksi masalah kesehatan pada tubuh lebih awal setelah diinspeksi terlihat retraksi dinding dada, auskultasi lapang paru bertujuan untuk mendengar bunyi nafas setelah diauskultasi bunyi nafas ronchi pada paru-paru bagian kiri , Palpasi bertujuan untuk melihat tekstur pergerakan dada setelah di palpasi terdapat kedalaman dan pergerakan dari setiap sisi dada, Perkusi bertujuan mengidentifikasi area redup jantung . berikutnya fisioterapi dada dengan melakukan teknik clapping tujuannya untuk mengeluarkan sekresi, dan yang ke-2 adalah pemberian minum hangat bertujuan untuk mengeluarkan lendir yang menempel pada dinding tenggorokan, setelah itu dilakukan penerapan teknik latihan batuk efektif pada responden Tn. A. P (hari pertama= RR24x/menit, terdapat suara nafas ronchi pada paru kiri, masih terdapat penumpukan sputum dan dapat membatukkan sputum, hari ke-2= RR23x/menit, terdapat suara nafas ronchi pada paru kiri, masih terdapat penumoukan sputum dan dapat mengeluarkan sputum, hari ke-3= RR21x/menit, terdapat suara nafas ronchi,penumpukan sputum berkurang dan dapat mengeluarkan sputum dengan maksimal, hari ke-4= RR20x/menit, terdapat suara nafas ronchi, penumpukan sputum berkurang dan dapat mengeluarkan sputum dengan maksimal , hari 5= RR20x/menit,masih

terdapat suara nafas ronchi, penumpukan sputum berkurang dapat mengeluarkan sputum dengan maksimal). Dimana hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengeluaran sputum setelah dilakukan tindakan batuk efektif. Penelitian ini juga sejalan dengan (Alparisi,2020) latihan batuk efektif merupakan aktivitas perawat untuk membersihkan sekresi pada jalan nafas. Pemberian latihan batuk efektif dilaksanaka terutama pada klien dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas yang sering dan masalah resiko tinggi infeksi saluran perafasan bawah yang berhubungan dengan akumulasi sekret pada jalan naafas yang sering disebabkan oleh kemampuan batuk yang menurun. Latihan batuk efektif merupakan tindakan mandiri perawat diketahui bahwa manfaat batuk efktif yaitu meningkatkan kemampuan batuk TB paru tanpa harus mengeluarkan banyak tenaga untuk mengeluarkan sekret.

4.2.3 Penerapan teknik latihan batuk efektif

Berdasarkan tabel 4.3 penerapan latihan batuk efektif pada pasien dapat mengeluarkan sputum pada pasien tuberkulosis .Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018).

Latihan batuk efektif adalah suatu teknik batuk yang dilakukan dengan tepat, dimana upaya yang dikeluarkan dapat dihemat sehingga mengurangi risiko kelelahan, sambil tetap memungkinkan pengeluaran dahak secara optimal (Wiharni, 2022).

Latihan batuk efektif merupakan suatu metode yang dirancang untuk merangsang pengeluaran sekret yang mungkin tertahan di saluran napas, meningkatkan sirkulasi udara di paru-paru, dan memastikan pernapasan yang memadai. Dengan demikian, praktik batuk yang efektif memiliki potensi untuk meningkatkan pergerakan lendir di saluran napas, mengurangi risiko kondisi serius seperti atelectasis, pneumonia, dan demam yang dapat disebabkan oleh akumulasi lendir. Selain itu, batuk yang dilakukan dengan benar dapat membantu pasien dalam menjaga kebersihan saluran napas dan mengurangi kelelahan yang mungkin timbul akibat usaha untuk mengeluarkan lendir secara optimal (Ayu et al., 2022).

4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan didalamnya yaitu mengalami kesusahan dalam proses penyusunan kurang memadai, minimnya wawasan serta literasi ,dan juga alat transportasi yang digunakan selama penelitian kurang memadai.